

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan salah satu penyakit yang umum diderita oleh masyarakat sehingga memiliki angka kesakitan yang tinggi. Hipertensi atau penyakit tekanan tinggi adalah gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkannya (Sustarmi *et al.*, 2005).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit degeneratif . Umumnya tekanan darah akan bertambah secara perlahan dengan bertambahnya umur. Risiko untuk menderita hipertensi pada populasi ≥ 55 tahun yang tadinya tekanan darahnya normal adalah 90%. Kebanyakan pasien mempunyai tekanan darah prehipertensi sebelum mereka didiagnosis dengan hipertensi, dan kebanyakan diagnosis hipertensi terjadi pada umur diantara dekade ketiga dan dekade kelima.(Chobaniam AV *et al*, 2003). Penderita hipertensi biasanya datang tanpa adanya gejala karena hipertensi tidak memiliki gejala khusus sehingga disebut “*the silent disease*”. Pasien baru menyadari kondisinya jika hipertensi sudah menimbulkan komplikasi pada jantung , penyumbatan pembuluh darah hingga pecahnya pembuluh dara pada otak yang berakibat kematian oleh karena itu, hipertensi sering disebut dengan “*Silent killer* “ (Bustan, 2007). Selain itu, Hipertensi merupakan salah satu faktor utama untuk penyakit kardiovaskular, dimana dalam dekade terakhir penyebab keamtian terbanyak didunia (Silva *et al.*, 2016)

Menurut *American Heart Association* (AHA) di Amerika, tekanan darah tinggi ditemukan satu dari setiap tiga orang atau 65 juta orang dan 28% atau 59 juta orang yang mengalami prehipertensi. Semua orang yang mengalami hipertensi hanya satu pertiga yang mengetahui keadaannya dan hanya 61% yang telah terdiagnosis (Muhammadun, 2010). Sedangkan

Menurut WHO (2008) prevalensi hipertensi pada usia dewasa yaitu lebih dari 25 tahun di wilayah Asia Tenggara sendiri sebesar 36%, yang tertinggi dimiliki oleh Myanmar dengan presentas penderita pada pria sebesar 44,3% dan wanita 39,8%.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar, prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 25,8%, tertinggi di Bangka Belitung (30,9%), diikuti Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%) dan Jawa Barat (29,4%). Prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui kuesioner terdiagnosis tenaga kesehatan sebesar 9,4%, yang didiagnosis tenaga kesehatan atau sedang minum obat sebesar 9,5%. Sehingga dari data yang terkumpul tersebut prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 26,5%. Prevalensi hipertensi di wilayah DKI Jakarta berdasarkan hasil Riset Dasar yang dilakukan pada tahun 2013 sebesar 35,6 pada usia 45-54 tahun (RISKESDAS, 2013). Menurut RISKESDAS (2008) hasil prevalensi hipertensi di DKI Jakarta sendiri menurut wilayahnya antara lain Kepulauan Seribu (8.8%), Jakarta Selatan (11.1%), Jakarta Timur (9.2%), Jakarta Pusat (12.6%), Jakarta Barat (8.9%), dan Jakarta Utara (10.4%)

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan terdapat hubungan antara usia dengan prevalensi hipertensi. Hubungan tersebut terlihat dari tekanan darah sistolik (Tanjung, 2009). Kenaikan secara signifikan tekanan darah sistolik tersebut rata-rata dimulai umur 35 sampai dengan umur 69 tahun pada pria dan wanita (Gupta *et al.*, 2010). Selain umur hubungan kejadian hipertensi juga berhubungan dengan jenis kelamin. Kenaikan tekanan darah sistolik cenderung terjadi pada wanita dibandingkan dengan laki-laki setelah usia 43 tahun (Tiziomalos *et al.*, 2001).

Kecamatan Senen merupakan salah satu kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk dibandingkan dengan kecamatan di wilayah Jakarta Pusat, menurut data dari Kantor Kecamatan Senen (2017) jumlah penduduk yang ada sebesar 124.369 jiwa yang diurutkan berdasarkan tingkatan usia.

Selain memiliki penduduk yang padat Kecamatan Senen juga memiliki kepadatan wilayah yang tinggi dibandingkan dengan kecamatan yang lain. Penderita hipertensi di Kecamatan Senen yang tercatat dalam Puskesmas Kecamatan Senen dari bulan Januari sampai bulan November sebesar 624 kasus, angka tersebut cukup terbilang tinggi.

Dalam ajaran Islam diajarkan bahwa penting untuk menjaga kesehatan karena menjaga kesehatan sewaktu sehat adalah lebih baik daripada meminum obat saat sakit. Ajaran Islam sangat memperhatikan masalah menjaga kesehatan, kesehatan sendiri sangat luas dalam ajaran Islam seperti sehat jasmani, rohani, jiwa dan raga serta kesehatan akidah atau iman. Hipertensi adalah penyakit yang dapat terjadi karena berbagai faktor yang dapat menimbulkan salah satunya adalah tidak menjaga kesehatan (gaya hidup). Oleh karena, itu pentingnya seseorang untuk menjaga kesehatan agar terhindar dari penyakit seperti hipertensi.

1.2 Perumusan Masalah

DKI Jakarta khususnya Jakarta Pusat memiliki angka kejadian hipertensi tertinggi diantara wilayah DKI Jakarta (Risesdas, 2007). Hipertensi merupakan penyakit yang umum ditemukan dalam masyarakat, kejadian hipertensi meningkat karena hipertensi merupakan penyakit degeneratif dimana semakin bertambahnya usia risiko tinggi seseorang untuk memiliki hipertensi. Selain faktor usia, hipertensi dipengaruhi oleh jenis kelamin karena dari hasil beberapa penelitian wanita lebih cenderung untuk memiliki hipertensi ketika masuk masa menopause, untuk laki-laki hipertensi dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung seperti merokok dan meminum minuman alkohol (Silva *et al*, 2015). Oleh karena itu, kejadian hipertensi pada masarakat dapat berkaitan dengan faktor usia dan jenis kelamin namun di Kecamatan Senen belum menemui penelitian yang membahas tentang adanya hubungan jenis kelamin pada pralansia dengan

kejadian hipertensi. Permasalahan inilah yang membuat peneliti untuk melakukan penelitian tentang hubungan tersebut.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

Adakah hubungan antara jenis kelamin pada pralansia terhadap kejadian hipertensi di Kecamatan Senen Jakarta Pusat dan tinjauannya dari sisi Islam?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi pada pralansia di Kecamatan Senen Jakarta Pusat dan tinjauannya dari sisi Islam

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan jenis kelamin pada pralansia dengan kejadian hipertensi di Kecamatan Senen Jakarta Pusat
- b. Mengetahui angka kejadian hipertensi pada pralansia berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Senen Jakarta Pusat

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat mengetahui kejadian hipertensi pada pralansia yang terjadi di Kecamatan Senen.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi kepada masyarakat tentang hipertensi dan tinjauannya dari sisi Islam . Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dalam melakukan penelitian-penelitian tentang kejadian hipertensi pada pralansia berikutnya.